

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Iklim komunikasi berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja guru Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala, besarnya kontribusi 32,2%.
2. Motivasi berprestasi berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala, besarnya kontribusi 12,3%.
3. Iklim komunikasi dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala, besarnya kontribusi 38,1%.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini menemukan bahwa semua variabel prediktor yang diteliti, Iklim komunikasi dan Motivasi berprestasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Hal ini berarti bahwa variabel prediktor Iklim komunikasi dan Motivasi berprestasi secara empiris terbukti sebagai variabel yang memberikan kontribusi terhadap penciptaan Kinerja guru. Oleh karena itu perlu diperhatikan variabel prediktor untuk ditingkatkan agar guru merasa lebih berarti dan dihargai dalam melaksanakan tugasnya.

Kecilnya kontribusi yang diberikan oleh variabel Motivasi berprestasi, kondisi seperti ini sangat tidak kondusif jika dibiarkan berlarut-larut karena dapat menyebabkan ketidak lancaran dalam melaksanakan tugas. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap profesi, lebih-lebih profesi seorang guru. Tanpa motivasi dalam mengajar bagi seorang guru akan berdampak kualitas peserta didik. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya gairah

kerja guru, agar guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Bila tidak punya motivasi maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik atau jika dia mengajar karena terpaksa saja karena tidak kemauan yang berasal dari dalam diri guru, maka tidak akan dapat mencapai sasaran pendidikan yang diharapkan.

Peningkatan mutu pendidikan baik Negeri maupun Swasta termasuk di Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat tidak terlepas dari masalah kebutuhan yang ingin dicapai. Kebutuhan dimaksud adalah kebutuhan dalam hal proses pembelajaran, dan hal tersebut akan bisa tercapai bila kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan kualitas guru dalam memberikan pembelajaran, sebab gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik para siswanya. Gurulah pelaksana terdepan dalam mendidik anak-anak di sekolah. Oleh karena itu berhasil tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan yang ada padanya dalam mengemban tugas pokok sehari-hari yaitu mengelola kegiatan belajar mengajar.

Upaya mengoptimalkan kerja guru dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik bukan merupakan hal mudah. Diperlukan seorang pemimpin sekolah yang betul-betul memahami kondisi dan karakteristik guru. Namun ada satu hal yang tidak berbeda dari guru adalah menyukai tantangan dan penghargaan sekecil apapun terhadap hasil pekerjaannya sebagai motivasi. Inilah yang harusnya dilakukan oleh pemimpin madrasah/sekolah terhadap guru, yaitu memberikan motivasi agar guru senantiasa mampu meningkatkan prestasi kerjanya.

Kepala sekolah yang efektif tentu memiliki pola perencanaan yang terukur untuk mengembangkan madrasah/sekolah kearah yang lebih maksimal. Dengan semboyan “hari ini menjadi lebih baik dari hari kemarin”,

tahun ini menjadi lebih baik daripada tahun kemarin”. Untuk mencapai itu semua harus didukung oleh seluruh komponen sekolah, yaitu guru-guru, tenaga kependidikan, orangtua peserta didik dan peserta didik itu sendiri. Guru sebagai asset yang utama harus menjadi perhatian maksimal agar para guru bisa mengoptimalkan perannya mencapai tujuan sekolah yang diinginkan. Sebagai pendobrak kerja guru, kepala sekolah harus pandai memberikan motivasi yang terukur kepada guru, sehingga guru merasa tertantang untuk terus menggenjot prestasi diri dan peserta didiknya. Pada akhirnya akan melahirkan prestasi madrasah/sekolah yang dipimpinnya. Bentuk motivasi tersebut sesuai dengan pola dan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh masing-masing kepala sekolah.

Temuan penelitian ini juga berimplikasi bahwa jika iklim komunikasi dan motivasi berprestasi tidak diperhatikan oleh pihak-pihak terkait dengan baik maka dikhawatirkan peran, tanggung jawab dan fungsi guru tidak dapat terlaksana dengan baik pula.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian di atas, maka disarankan kepada:

1. Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala hendaknya tetap berusaha untuk meningkatkan motivasi berprestasinya dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana yang telah digariskan dalam tupoksi masing-masing.
2. Kinerja guru akan dapat lebih dirasakan bila iklim komunikasi dan motivasi berprestasi guru berjalan dengan baik, untuk itu guru harus terus menciptakan iklim komunikasi yang baik dengan menimbulkan rasa kekeluargaan dan persaudaraan antar sesama dan personil lain yang terlibat dalam organisasi. Begitu juga halnya dengan meningkatkan motivasi berprestasi perlu dilakukan secara terus menerus, hal ini mengingat motivasi dapat mendorong guru untuk berpikir kreatif dalam

memberikan output pekerjaan mereka. Motivasi dapat membuat kinerja guru menjadi lebih cepat dan maksimal. Motivasi dapat membuat guru untuk selalu memberikan hasil usaha yang terbaik. Disamping itu, motivasi berprestasi juga dapat membantu pengembangan diri masing-masing guru kearah yang lebih baik.

3. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus Wilayah 2 Kecamatan Kuala juga hendaknya lebih menekankan pada koordinasi yang lebih baik sehingga tercipta iklim komunikasi kerja yang lebih kondusif sehingga aktivitas organisasi akan berlangsung dan berjalan secara lebih baik yang pada gilirannya diharapkan akan menumbuhkembangkan motivasi berprestasi dikalangan guru.
4. Kepala Dinas Kecamatan Kuala dan pihak pihak terkait untuk dapat lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh guru baik dalam hal sarana dan prasarana, insentif kesejahteraan, dan dorongan sehingga motivasi berprestasi guru lebih baik dan lebih professional.
5. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang kinerja guru yang tidak dibahas dalam penelitian ini.